

DESCRIPTIVE ANALYSIS OF GRADE VIII PHYSICS TEST SCORES

Neng Suci Hasnabila¹, Irma Fitria Amalia^{2*}, Dini Andriani³

¹⁻³Physics Education Study Program, Indonesian Institute of Education, Garut, Indonesia

*Corresponding author. Email: irmafitria@institutpendidikan.ac.id

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 10 April 2026 Direvisi: 25 April 2026 Dipublikasi: 30 April 2026 Kata kunci: <i>Analisis Deskriptif; Hasil Belajar; Nilai Ulangan</i>	<i>Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tingkat penguasaan materi Fisika siswa jenjang SMP melalui analisis deskriptif nilai ulangan. Penelitian dilakukan terhadap 32 siswa kelas VIII SMPN 1 Sukawening Garut dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui dokumentasi nilai ulangan siswa dan dianalisis menggunakan ukuran tendensi sentral (mean, median, modus) serta distribusi frekuensi interval nilai. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata nilai sebesar 75,36, median 73, dan modus 62, dengan rentang nilai dari 58 hingga 100. Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, hanya 12 dari 32 siswa (37,5%) yang tuntas, sedangkan 20 siswa (62,5%) belum mencapai ketuntasan. Distribusi nilai menunjukkan sebagian besar siswa berada pada interval sedang-tinggi (70-100), meskipun cukup banyak siswa yang masih berada pada interval sedang-rendah (60-69). Temuan ini menunjukkan penguasaan konsep fisika siswa yang belum merata, sehingga diperlukan program remedial bagi siswa di bawah standar dan program pengayaan bagi siswa berprestasi tinggi.</i>
Article Info	Abstract
Article History Received: April 10 st , 2026 Revised: April 25 st , 2026 Published: April 30 st , 2026 Keywords: <i>Descriptive Analysis; Learning Outcomes; Test Scores</i>	<i>This study aims to describe students' mastery of Physics material at the junior high school level through a descriptive analysis of test scores. The research was conducted on 32 grade VIII students of SMPN 1 Sukawening Garut using a descriptive quantitative approach. Data were collected through documentation of student test scores and analyzed using measures of central tendency (mean, median, mode) and score-interval frequency distribution. The results show that the average score was 75.36, the median was 73, and the mode was 62, with scores ranging from 58 to 100. Based on the minimum mastery criterion (KKM) of 75, only 12 of the 32 students (37.5%) passed, while 20 students (62.5%) had not yet reached mastery. The score distribution shows that most students are concentrated in the moderate-to-high interval (70-100), although a considerable number remain in the moderate-low interval (60-69). These findings indicate an uneven mastery of physics concepts among students, highlighting the need for remedial programs for students below the standard and enrichment activities for high-achieving students.</i>

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran inti di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan sistematis siswa. Melalui pembelajaran IPA, siswa dituntut tidak hanya menguasai konsep keilmuan, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran IPA dapat dilihat dari hasil belajar siswa, yang mencerminkan tingkat pemahaman konseptual sekaligus efektivitas proses pembelajaran di kelas.

Dalam konteks pembelajaran IPA, Fisika merupakan cabang ilmu yang bercirikan konsep abstrak dan menuntut kemampuan analisis yang tinggi. Materi Fisika sering dianggap sulit oleh siswa (Magfirah, 2024) karena membutuhkan pemahaman konseptual yang kuat serta kemampuan mengaitkan konsep dengan fenomena alam. Kondisi ini menyebabkan terjadinya perbedaan tingkat penguasaan materi Fisika antarsiswa, yang berdampak langsung pada variasi hasil belajar yang diperoleh.

Hasil belajar siswa yang baik tidak hanya mencerminkan pemahaman individu terhadap materi, tetapi juga menunjukkan efektivitas proses pembelajaran yang diterapkan di kelas (Rahmadani, Harahap, Ulkaira, Azhari, & Hasibuan, 2024). Namun demikian, variasi hasil belajar yang lebar tetap menjadi tantangan dalam mewujudkan pembelajaran yang merata dan optimal. Variasi ini tercermin dari rentang nilai antara skor tertinggi dan terendah, yang mengindikasikan adanya kelompok siswa yang telah menguasai materi dengan baik, sementara kelompok lain masih mengalami kesulitan.

Penelitian ini bertujuan melakukan analisis deskriptif terhadap hasil belajar siswa berdasarkan nilai ulangan, guna memberikan gambaran konkret mengenai tingkat penguasaan materi Fisika (Dewi, 2018). Dengan mengetahui distribusi nilai dan variasi kemampuan siswa, diharapkan dapat diidentifikasi metode pembelajaran yang lebih sesuai, program remedial bagi siswa yang belum mencapai standar, serta program pengayaan bagi siswa yang telah menguasai materi dengan baik.

Pemahaman Konseptual dalam Pembelajaran Fisika

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam pembelajaran IPA, khususnya Fisika, hasil belajar erat kaitannya dengan pemahaman konseptual siswa, yaitu kemampuan memahami, menafsirkan, dan menerapkan konsep keilmuan secara tepat dalam berbagai situasi. Pemahaman konseptual yang baik memungkinkan siswa menjelaskan fenomena fisis secara logis dan memecahkan masalah secara sistematis.

Dalam pembelajaran Fisika, pemahaman konsep lebih penting daripada sekadar hafalan rumus. Siswa yang hanya menghafal rumus tanpa memahami konsep yang mendasarinya cenderung mengalami kesulitan ketika dihadapkan pada soal pemecahan masalah yang membutuhkan penalaran, sehingga sering menghasilkan hasil belajar yang rendah atau tidak konsisten. Oleh karena itu, nilai Fisika siswa dapat digunakan sebagai indikator untuk menilai kedalaman pemahaman konseptual mereka terhadap materi.

Analisis deskriptif terhadap hasil belajar siswa memungkinkan pendidik mengidentifikasi pola penguasaan konsep. Dengan mengkaji nilai rata-rata, modus, median, dan distribusi nilai, guru dapat menentukan apakah pemahaman siswa tersebar merata atau bervariasi secara signifikan. Informasi ini penting untuk merancang intervensi pembelajaran yang tepat, seperti pembelajaran remedial bagi siswa dengan pemahaman konseptual rendah dan kegiatan pengayaan bagi siswa berprestasi tinggi.

Ulangan Tengah Semester sebagai Instrumen Penilaian

Ulangan Tengah Semester merupakan instrumen penilaian penting yang digunakan untuk mengukur capaian belajar siswa setelah menyelesaikan serangkaian kegiatan pembelajaran dalam periode tertentu. Dalam pembelajaran Fisika, tes ini dirancang untuk menilai pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dasar yang telah diajarkan, sekaligus kemampuan mereka menerapkan konsep tersebut dalam pemecahan masalah.

Karena Fisika melibatkan konsep abstrak dan penalaran analitis, ulangan tengah semester memiliki peran penting dalam mengevaluasi kemampuan kognitif siswa. Variasi nilai ulangan sering mencerminkan perbedaan gaya belajar, tingkat pemahaman, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Analisis distribusi nilai ulangan penting dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas proses belajar-mengajar, mengidentifikasi tren capaian siswa, serta menentukan apakah tujuan pembelajaran telah tercapai.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif untuk memberikan gambaran tingkat penguasaan materi Fisika siswa kelas VIII SMPN 1 Sukawening berdasarkan nilai ulangan. Soal tes disusun berdasarkan kurikulum sekolah dan telah ditelaah oleh guru mata pelajaran untuk memastikan validitas isi.

Partisipan

Subjek penelitian adalah 32 siswa kelas VIII SMPN 1 Sukawening.

Analisis Data

Data nilai siswa dianalisis menggunakan ukuran tendensi sentral (mean, median, modus) dan dikelompokkan ke dalam interval nilai untuk memudahkan analisis distribusi. Interval yang digunakan adalah 50-59 (nilai rendah), 60-69 (nilai sedang-rendah), 70-79 (nilai sedang-tinggi), dan 80-100 (nilai sangat tinggi). Hasil belajar siswa juga diklasifikasikan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Fisika yang ditetapkan sekolah, yaitu 75. Siswa dengan nilai ≥ 75 dikategorikan tuntas, sedangkan siswa dengan nilai < 75 dikategorikan belum tuntas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif nilai ulangan Fisika siswa kelas VIII SMPN 1 Sukawening, diketahui bahwa hasil belajar siswa bervariasi cukup signifikan. Ringkasan statistik deskriptif dan distribusi frekuensi nilai disajikan pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Ringkasan Statistik Deskriptif Nilai Ulangan Fisika Kelas VIII (N = 32, KKM = 75)

Indikator	Hasil
Rata-rata (Mean)	75,36
Median	73
Modus	62
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	58
Tuntas (≥ 75)	12 siswa (37,5%)
Belum Tuntas (< 75)	20 siswa (62,5%)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Ulangan Fisika Berdasarkan Interval

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi
50-59	Rendah	2
60-69	Sedang-Rendah	9
70-79	Sedang-Tinggi	12
80-100	Sangat Tinggi	9

Rata-rata nilai siswa sebesar 75,36 menempatkan pemahaman siswa pada kategori cukup. Nilai median sebesar 73 menunjukkan bahwa separuh siswa memperoleh nilai di bawah angka tersebut dan separuh lainnya di atasnya, mengindikasikan distribusi yang relatif seimbang. Namun demikian, nilai modus sebesar 62, yang lebih rendah dari rata-rata kelas, menunjukkan bahwa cukup banyak siswa memperoleh nilai di bawah standar yang diharapkan, sehingga mengindikasikan sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep Fisika.

Rentang nilai yang lebar, dari 58 hingga 100, menggambarkan ketidakmerataan kemampuan siswa. Sebagian siswa telah menunjukkan penguasaan materi yang sangat baik, sementara sebagian lainnya masih membutuhkan bimbingan dan dukungan tambahan. Berdasarkan Tabel 2, mayoritas siswa berada pada interval 70-100, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas VIII telah mencapai hasil belajar pada kategori sedang-tinggi hingga sangat tinggi dan telah memenuhi standar pembelajaran yang diharapkan pada Fisika.

Kelompok siswa pada interval 60-69 masih menunjukkan jumlah yang cukup signifikan, yaitu 9 siswa. Meskipun tergolong kategori sedang-rendah, kelompok ini memerlukan penguatan konsep dan bantuan belajar tambahan agar dapat meningkatkan hasil belajarnya. Intervensi pembelajaran yang tepat, seperti pengajaran remedial, penguatan konsep, dan latihan terbimbing, dapat membantu siswa pada interval ini untuk mencapai kategori nilai yang lebih tinggi. Sementara itu, jumlah siswa pada interval 50-59 relatif kecil, menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang mengalami kesulitan serius dalam menguasai materi Fisika.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis deskriptif terhadap nilai ulangan Fisika siswa kelas VIII SMPN 1 Sukawening, dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa secara umum berada pada kategori cukup, sebagaimana ditunjukkan oleh rata-rata kelas sebesar 75,36. Namun demikian, hasil belajar ini menunjukkan ketidakmerataan yang jelas, ditunjukkan oleh rentang nilai yang lebar (58-100) dan modus yang relatif rendah (62). Ketidakmerataan ini diperkuat oleh fakta bahwa 20 dari 32 siswa belum mencapai nilai ketuntasan. Dengan kata lain, meskipun sebagian siswa telah menguasai materi dengan sangat baik, kelompok siswa yang cukup besar masih mengalami kesulitan. Oleh karena itu, diperlukan intervensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, yaitu

penerapan program remedial bagi siswa dengan nilai di bawah rata-rata serta program pengayaan bagi siswa berprestasi tinggi, agar proses pembelajaran IPA di SMPN 1 Sukawening menjadi lebih efektif dan merata. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya penerapan metode pembelajaran yang lebih variatif dan kontekstual guna meningkatkan kualitas pembelajaran IPA secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, L. P. P. (2018). Application of the quantum teaching learning model with the assistance of concrete media to improve science learning outcomes. *Journal of Educational Action Research*, 2(1), 23-29.
- Fauziah, S. (2024). Descriptive analysis of science learning outcomes. Repository UIN Jakarta.
- Magfirah, L. (2024). Common difficulties and physics learning strategies in junior high school students. *Scientific Journal of Science and Mathematics (JIIM)*, 2(4), 95-100.
- Rahmadani, A., Harahap, F. K. S., Ulkaira, N., Azhari, Y., & Hasibuan, S. (2024). The effectiveness of using learning strategies in improving student learning outcomes at Elementary School 060822 Medan. *Pendekar: Journal of Character Education*, 2(1), 54-57.
- Suardi, S., Rahman, A., & Amir, N. (2019). Descriptive analysis of subject grades. *Anyelir Journal*, 2(1), 1-9.
- Sukariasih, L. (2017). Development of integrated natural science teaching materials webbed type with applying discourse analysis on students grade VIII in physics class. *Journal of Physics: Conference Series*, 846(1), 012028.
- Zewdie, Z. M. (2014). Analysis of grades 7 and 8 physics textbooks: A quantitative approach. *American Journal of Educational Research*, 2(1), 44-49.